

**PERUBAHAN PERILAKU TOKOH NADIRA DALAM NOVEL “NADIRA”  
KARYA LEILA S. CHUDORI (PERSPEKTIF PSIKOLOGI BEHAVIORISME SKINNER)**

**Saraswati Ayuning Putri Prasetio**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[saraswati.17020074049@mhs.unesa.ac.id](mailto:saraswati.17020074049@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Parmin, M.Hum**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[parmin@unesa.ac.id](mailto:parmin@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Perilaku setiap individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kepribadian tokoh dalam cerita dapat diciptakan oleh penulis untuk menggambarkan suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Psikologi dan karya sastra memiliki keterkaitan karena keduanya membahas tentang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan menjadikan pengalaman sebagai landasan utama. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan teori psikologi sastra behaviorisme Skinner dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori. Tujuan penelitian ini untuk menemukan stimulus yang didapat tokoh Nadira, respon yang muncul, dan efek yang diperoleh tokoh Nadira. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Sumber data yang digunakan adalah novel *Nadira* karya Leila S. Chudori. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data yang berupa penggalan kalimat dan paragraf sesuai dengan kajian psikologi behaviorisme Skinner dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori dan mengklasifikasikan data ke dalam aspek stimulus, respon, dan efek. Teknik analisis penelitian menggunakan teknik hermeneutik. Teknik analisis hermeneutik adalah teknik yang digunakan untuk menafsirkan makna data yang dianalisis. Psikologi behaviorisme Skinner berfokus pada stimulus dan respon yang akan menimbulkan efek pada individu yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Hasil temuan penelitian ini berupa 1) stimulus yang diberikan pada tokoh Nadira yang mencoba untuk memengaruhi perilaku Nadira pada kehidupan sehari-hari. 2) berbagai respon bermunculan yang berasal dari stimulus. Respon yang muncul berupa respon positif maupun negatif. 3) efek yang diperoleh tokoh Nadira yang menjadikannya mengalami sebuah perubahan perilaku. Penelitian tentang analisis ini adalah perubahan perilaku yang dialami Nadira sebagai tokoh utama dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.

**Kata Kunci:** psikologi, behaviorisme, perubahan perilaku, Skinner

**Abstract**

The behavior of each individual can be influenced by the surrounding environment. The personality of the character in the story can be created by the author to describe a personality that is owned by a person. Psychology and literature are related because they discuss human life as a social being and make experience the main foundation. This study aims to reveal the psychological theory of Skinner's behaviorism literature in the novel *Nadira* by Leila S. Chudori. The purpose of this study is to find the stimulus that the character of Nadira gets, the response that appears, and the effect that the character of Nadira gets. The research method is descriptive qualitative with a psychological approach. The approach used in this study is a literary psychology approach. The data source used is the novel *Nadira* by Leila S. Chudori. The data collection technique uses a literature study technique, namely by collecting all data in the form of sentence fragments and paragraphs in accordance with Skinner's behavioral psychology study in Leila S. Chudori's *Nadira* novel and classifying the data into aspects of stimulus, response, and effect. The research analysis technique uses hermeneutic techniques. Hermeneutic analysis technique is a technique used to interpret the meaning of the analyzed data. Skinner's psychology of behaviorism focuses on stimuli and responses that will have an effect on the individual formed from the surrounding environment. The findings of this study are 1) the stimulus given to the character Nadira who tries to influence Nadira's behavior in everyday life. 2) various responses arise from the stimulus. Responses that appear in the form of positive and negative responses. 3) the effect obtained by the character of Nadira which makes him experience a change in behavior. Research on this analysis is the behavioral changes experienced by Nadira as the main character in the novel *Nadira* by Leila S. Chudori

**Keywords:** psychology, behaviorism, behavior change, Skinner.

## PENDAHULUAN

Novel adalah sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun atau unsur-unsur cerita. Dalam pandangan struktural, novel dipandang sebagai sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang saling berhubungan. Hubungan antara psikologi dan sastra ialah kedua hal ini mempelajari mengenai kejiwaan. Namun, dari persamaan keduanya tetap memiliki perbedaan yaitu gejala yang ada pada psikologi sifatnya adalah nyata sedangkan gejala pada sastra bersifat imajinatif (Endraswara, 2011 : 97). Psikologi sastra sebagai kajian sastra memiliki pandangan apabila sebuah karya adalah aktivitas kejiwaan pengarang dan pembaca akan menanggapi karya tidak lepas dari kejiwaan dari setiap individu. Dalam hal ini menunjukkan jika psikologi dan sastra memiliki kesinambungan satu sama lain. Karena sastra tidak lepas dari psikologi dan psikologi tidak lepas dari sastra.

Novel *Nadira* ini merupakan karya Leila S. Chudori yang menceritakan tentang kepingan-kepingan hidup Nadira dan orang-orang sekitarnya. Cerita ini bermula dari kematian sang ibu, Kemala yang menenggak obat tidur hingga overdosis. Setelah kematian ibunya inilah semua kondisi dalam keluarga Nadira berubah. Dari sebuah buku harian Kemala yang ditemukan di gudang, Nadira mencoba menengok masa lalu sang bunda juga ayahnya; sejoli yang merepresentasikan generasi pasca kemerdekaan yang terbuka pada pendidikan Barat. Kemala dan Bramantyo masih menjadi pelajar di Eropa. Bramantyo seorang pemuda yang cerdas dan memperoleh beasiswa di Belanda. Ia terlahir dari keluarga Sunda-Jawa yang sangat mengagumi pemikiran Natsir, meskipun latar belakang keluarganya yang konservatif dan merupakan simpatisan NU garis keras. Sedangkan Kemala yang kemudian menjadi istrinya berasal dari keluarga berlatarbelakang sangat berbeda. Kemala berasal dari Lampung-Palembang dan merupakan simpatisan PSI di era revolusi, bisa dikatakan bahwa keluarganya cenderung sekuler. Bramantyo kemudian menjadi wartawan yang hebat dan terkenal, sikapnya yang kritis menjadikan namanya cukup dikenal. Bramantyo dan Kemala adalah keluarga yang dibesarkan dengan budaya literasi dan intelektual yang tinggi. Tidak heran bila Nadira menjadi sosok yang gemar membaca dan mengikuti jejak sang ayah menjadi seorang wartawan di Majalah Tera.

Di tengah benturan dan latar belakang sosial berbeda antara Kemala dan keluarga/orang tua Bram, Nina, Arya, dan Nadira dibesarkan dengan berbagai problematika keluarga di era modern; pertautan intelektualitas, tradisi, moral, benturan ideologis, dan

prinsip. Juga tak lupa mengenai masalah romantika yang kelam dan tidak terlalu manis. Hal ini memunculkan perubahan perilaku pada Nadira. Perubahan perilaku yang dialami Nadira ialah ketika ia melihat ketika ibunya, Kemala menenggak banyak obat tidur hingga mengakibatkan dosis yang berlebihan dan akhirnya ibunya meninggal. Semakin bertambah umurnya pun ia belum mengetahui hal apa yang mengakibatkan ibunya memilih untuk mengakhiri hidupnya. Semenjak kematian ibunya itulah ia menjadi pribadi yang lebih memilih mencari jawaban atas masalah-masalah hidup dari buku-buku dan juga menyibukkan dirinya pada pekerjaannya, sangat berbeda dengan kedua kakaknya, Nina dan Arya. Jika Nina lebih memilih untuk melanjutkan pendidikannya di New York dan Arya memilih untuk mengasingkan dirinya ke dalam hutan. Tidak berbeda jauh dengan ayahnya yang lebih memilih untuk menghabiskan seluruh malamnya dengan menonton film-film yang telah ia tonton berkali-kali.

Dampak dari kematian ibunya ini juga berpengaruh pada perilaku Nadira yang awalnya adalah anak yang ceria dan selalu menebarkan senyumannya menjadi pribadi yang lebih tertutup, dingin, dan tidak pernah sekalipun ia mengeluarkan emosinya melalui tangisannya. Hal ini ditunjukkan ketika ibunya dinyatakan meninggal, Nadira adalah satu-satunya sosok yang tidak menangis dan memilih sibuk untuk mencari bunga kesukaan ibunya, bunga seruni. Setiap harinya ia selalu bertanya mengenai hal-hal yang membuat ibunya memilih untuk mengakhiri hidupnya. Selain itu, kisah asmara yang rumit juga dialami oleh Nadira. Hubungan Nadira dengan Gilang, suami Nina yang seorang koreografer dan juga dengan Bayu, pemimpin Tera yang bahkan tak sanggup mengungkapkan perasaan yang ia pendam bertahun-tahun kepada Nadira. Kehadiran Niko yang tiba-tiba menikahi Nadira juga menjadi kejutan di tengah cerita. Perceraian Nina dengan Gilang dan juga perceraian Nadira dan Niko sepertinya menjadi kenyataan hidup lain yang harus dihadapi keluarga besar Suwandi.

Berdasarkan dari deskripsi di atas dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori tersebut menunjukkan jika tokoh Nadira mengalami perubahan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan orang-orang sekitar. Stimulus yang didapatkan dari lingkungan tersebut menimbulkan terjadinya sebuah respon. Perilaku tokoh Nadira yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pengalaman masa lalunya itu berhubungan dengan teori psikologi behaviorisme Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia dapat diubah dan dikontrol dengan mengubah lingkungannya (Alwisol, 2016:39) Lingkungan memiliki pengaruh yang penting bagi

perkembangannya kepribadian individu. Lingkungan dalam hal ini dapat disebut dengan istilah stimulus, sedangkan tingkah laku yang sebagai hasil dari stimulus disebut dengan respon. Respon jika diberi penguatan oleh lingkungan secara terus-menerus akan memberikan efek bagi kepribadian individu. Efek tersebut dapat mengalami penguatan maupun peruntukan bergantung faktor yang memengaruhinya. Efek yang hadir pun dapat membuat perubahan perilaku pada seseorang akibat dari stimulus yang didapatkan. Penelitian ini menitikberatkan pada stimulus dan respon yang hadir dalam novel *Nadira* yang dapat memengaruhi perilaku Nadira sehingga menimbulkan efek yang dapat merubah perilaku tokoh utamanya, Nadira. Kemudian dapat disimpulkan jika tujuan penelitian ini untuk menemukan stimulus yang didapat tokoh Nadira, respon yang muncul, dan efek yang diperoleh tokoh Nadira. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra. Penelitian ini akan menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra bertolak dari pandangan bahwa suatu karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang menyelingsupi kehidupan manusia, melalui penokohan yang ditampilkan oleh pengarang. Endraswara (dalam Minderop, 2010: 59) mengungkapkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Aspek ini acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Lalu mengaitkan dengan konsep psikologi sastra behaviorisme B. H. Skinner, yaitu konsep stimulus-respon. Behaviorisme ingin menganalisis perilaku yang nampak, dapat diukur, dilukiskan, dan diprediksi. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena seluruh perilaku manusia (kecuali insting) adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mempermasalahkan baik atau buruk manusia, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan (Jalaluddin 2005:21). Perubahan perilaku pada tokoh Nadira ini merupakan suatu gejala psikologis yang dapat dialami oleh setiap individu. Hal ini dapat dilihat dari kematian Kemala yang mempengaruhi kehidupan Nadira, tidak hanya pada tokoh utama melainkan pada keluarganya pun kematian Kemala menimbulkan dampak tersendiri. Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Nadira inilah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra behaviorisme B. H. Skinner bertujuan untuk menemukan stimulus-respon yang mengakibatkan perubahan perilaku tokoh utama novel *Nadira* karya Leila S. Chudori. Karena didalamnya terdapat gambaran kehidupan tokoh Nadira setelah kepergian ibunya. Stimulus yang didapatkan dari pengaruh lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan kerja menimbulkan respon yang akhirnya memengaruhi perilaku tokoh Nadira. Perilaku Nadira yang awalnya adalah sosok yang ceria dan selalu tersenyum akhirnya berubah menjadi sosok perempuan yang selaluu menekan dan memendam emosinya dan lebih memilih menghabiskan waktunya dibalik meja kantornya. Ia juga menjadi pribadi yang lebih pendiam dan dingin.

Penelitian ini lebih difokuskan pada perubahan perilaku tokoh Nadira dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang mendasar dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori yaitu perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh utama. Judul penelitian ini adalah "Perubahan Perilaku Tokoh Nadira Dalam Novel *Nadira* Karya Leila S. Chudori (Perspektif Psikologi Sastra Behaviorisme Skinner)". Alasan yang mendasari dipilihnya judul ini adalah, pertama, konflik yang begitu pelik dalam keluarga besar Nadira. Kedua, terdapat stimulus yang memunculkan respon pada kepribadian tokoh Nadira, dan ketiga, perubahan perilaku yang ditimbulkan dari stimulus dan respon tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) menemukan stimulus yang memengaruhi pada perilaku tokoh Nadira, 2) menemukan respon yang dihasilkan tokoh Nadira, dan 3) menemukan perubahan perilaku tokoh Nadira.

Penelitian terhadap novel *Nadira* karya Leila S. Chudori sejauh pengamatan peneliti belum ada yang menitikberatkan pada unsur perubahan perilaku.

. Sehingga membuat peneliti memfokuskan penelitian ini pada perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh Nadira dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori dengan kajian psikologi sastra behaviorisme Skinner. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson dalam Minderop, 2011:3). Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2016:54). Telaah psikologi sastra mencerminkan psikologis dalam diri para tokoh dalam cerita yang disajikan pengarang sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan dirinya terlibat dalam cerita karena daya tarik psikologi sastra adalah

masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Suatu karya sastra dapat dipandang sebagai ilmu yang berkaitan dengan bidang psikologi, karena di dalamnya terdapat aspek psikologi yang berhubungan dengan tokoh, pengarang, maupun pembaca. Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2011 : 59) langkah pemahaman teori psikologi sastra melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian menentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara bersamaan menemukan teori dan objek penelitian. Selanjutnya, menunjukkan jika teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diangkat tokoh fiksional.

Pendekatan behaviorial berpijak pada anggapan, bahwa keperibadian manusia adalah hasil bentukan dari lingkungan tempat ia berada. Tidak seperti anggapan psikologi kognitif yang menganggap sebaliknya, yakni keperibadian manusia dianggap dibentuk oleh factor pembawaannya (agen internal). Dengan pendekatan ini pendekatan behaviorial mengabaikan factor pembawaan manusia yang dibawa sejak lahir, seperti perasaan, insting, kecerdasan, bakat, dan lain-lain. Dengan anggapan ini manusia dianggap sebagai produk lingkungan. Sehingga, manusia menjadi jahat, beriman, penurut, berpandangan kolot, ekstrim adalah dari bentukan lingkungannya. Berdasarkan anggapan di atas perilaku manusia disikapi sebagai respon yang muncul karena adanya stimulus tertentu yang berupa lingkungan. Sehingga perilaku manusia dipandang selalu dalam bentuk hubungan. Menurut behaviorisme Skinner, perilaku akan terus mengalami perubahan. Tentu ada penyebab perilaku organisme itu berubah.

Ada Stimulus yang mengawali perubahan perilaku yang kemudian membuat organisme merespon hal tersebut. Secara sederhana teori ini disebut teori “sebab” dan “akibat” atau yang lebih dikenal dengan S-O-R yaitu Stimulus-Organisme-Respon. Setiap keadaan memiliki pengaruh atau akibat terhadap perilaku manusia, dengan menganalisis penyebabnya maka bisa untuk memprediksi perilaku. Skinner percaya dengan adanya perkembangan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara terus-menerus akan memengaruhi kepribadian. Perubahan perilaku terjadi berdasarkan respon dari suatu organisme, sementara respon tidak dapat diprediksi atau dikendalikan. hanya dapat memprediksi bahwa respon yang sama akan terjadi di masa mendatang sesuai dengan konsekuensi yang ada. Perubahan perilaku terjadi akibat respon dari organisme

yang menyalahi konsekuensi. Artinya konsekuensi merupakan stimulus tetap yang hadir berulang-ulang dan menghasilkan respon yang sama. Respon yang sama menandakan perilaku yang statis. Sementara jika konsekuensi stimulus berbeda maka organisme pun merespon dengan cara yang berbeda, Hal tersebut yang menandakan terjadinya perubahan perilaku. Teori psikologi behaviorisme Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia dapat diubah dan dikontrol dengan mengubah lingkungannya (Alwisol, 2016:39) Lingkungan memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan kepribadian individu. Lingkungan dalam hal ini dapat disebut dengan istilah stimulus, sedangkan tingkah laku yang sebagai hasil dari stimulus disebut dengan respon. Respon jika diberi penguatan oleh lingkungan secara terus-menerus akan memberikan efek bagi kepribadian individu. Efek tersebut dapat mengalami penguatan maupun peruntukan bergantung faktor yang memengaruhinya. Skinner (dalam Koeswara, 1991:72) menyatakan bahwa teori-teori tentang tingkah laku manusia harus memahami hubungan antara tingkah laku manusia yang muncul dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Hal ini menunjukkan jika faktor dari luar diri individu menjadi pengaruh yang sangat penting dalam menentukan besar kecilnya suatu perubahan pada perilaku individu. Skinner beranggapan bahwa seluruh tingkah laku di tentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan bisa dibawa ke dalam kontrol lingkungan. Meski Skinner bukan ahli psikologi pertama yang mengajukan pendekatan mekanistik dalam mempelajari manusia (Watson, pendiri behaviorisme menganjurkan rekan-rekannya sesama ahli psikologi untuk membuang konsep-konsep mentalistik pada tahun 1920-an). Formulasinya merupakan kekecualian yang luar biasa dalam arti bahwa Skinner membawa gagasan-gagasannya kepada kesimpulan logika. Bagi Skinner, ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia yakni psikologi pada dasarnya tidak berbeda dengan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia yakni 6 psikologi. Dari perspektif behaviorisme skinner, studi tentang kepribadian melibatkan pengujian yang sistematis dan pasti atas sejarah hidup atau pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis sastra. Pendekatan ini merupakan studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (menginterpretasikan dan menilai karya sastra dengan psikologi) yang merupakan kajian utama dalam psikologi sastra. Pendekatan psikologis pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala

utama, yakni pengarang, karya sastra, dan pembaca. Dari ketiganya, dalam penelitian ini yang lebih utama adalah pengarang dan karya sastra.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra prosa fiksi berupa novel yang berjudul *Nadira* karya Leila S. Chudori pada Juni 2018 diterbitkan oleh PT Gramedia Jakarta. Novel *Nadira* berjumlah 304 halaman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi ada yang berupa kata, klausa, kalimat, atau penggalan paragraf yang menunjukkan tentang stimulus, respon, dan efek yang menimbulkan perubahan perilaku dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori yang menjadi sumber data penelitian. Dari sumber data penelitian, diperoleh informasi data yang mengandung perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh berdasarkan konsep stimulus-respon psikologi sastra behaviorisme Skinner, yaitu pengaruh stimulus terhadap perilaku, stimulus kondisi fisik dan batin, dan proses pengondisian perubahan perilaku. Adapun data dalam penelitian ini adalah aspek stimulus, respon, dan efek atau akibat tokoh Nadira dalam novel *Nadira* Karya Leila S. Chudori sehingga memunculkan perubahan perilaku. Data tersebut tercermin melalui data deskripsif yang berupa unit bahasa dalam bentuk penggalan kalimat dan paragraf. Data ini berkaitan dengan teori psikologi behaviorisme Skinner yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi pustaka. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang berupa penggalan kalimat dan paragraf sesuai dengan kajian psikologi behaviorisme Skinner dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori dan mengklasifikasikan data ke dalam aspek stimulus, respon, dan efek. Dalam penelitian menggunakan psikologi sastra behaviorisme B. F. Skinner yang berfokus pada perubahan perilaku maka data yang dicatat adalah penggalan percakapan atau penggalan kalimat yang menunjukkan perubahan perilaku yang dimaksudkan. Sehingga saat melakukan analisis tidak mengulang dalam membaca dan berakibat membuang waktu.

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diharapkan maka dilanjutkan dengan analisis. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik. Ratna (2013:53) teknik deskriptif analitik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dalam sumber data, yang kemudian disusul dengan tahap analisis. Teks yang muncul dari dalam novel dihubungkan yang menggambarkan stimulus-respon dari teks tersebut. Untuk memahami teks tersebut harus dipahami stimulus yang menimbulkan respon sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Teknik analisis ini menggunakan deskriptif analitik yang mengumpulkan kata, kalimat, dan

paragraf yang telah dicatat lalu dilanjutkan dengan tahap analisis. Agar dapat melihat perubahan perilaku yang terdapat dalam teks bacaan. Dan mengetahui permasalahan yang muncul dari adanya perubahan perilaku. Tahap pertama analisis data dalam penelitian ini adalah membaca dengan cermat keseluruhan cerita dalam novel *Nadira*. Tahap ini berguna untuk menemukan kata, kalimat, atau penggalan yang sesuai dengan teori yang digunakan, sederhananya untuk menemukan kata, kalimat, atau paragraf yang sesuai dengan konsep stimulus-respon menghasilkan perubahan perilaku. Tahap kedua, mengumpulkan seluruh data yang berupa penggalan kalimat dan paragraf sesuai dengan stimulus, respon, dan efek yang telah ditentukan, yaitu pengaruh stimulus terhadap perilaku, stimulus kondisi fisik dan batin, dan proses pengondisian dalam perubahan perilaku. Tahap ketiga, menafsirkan makna dari data-data yang dikumpulkan sesuai dengan kelompok, yaitu stimulus, respon, dan efek yang menimbulkan perubahan perilaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu stimulus, respon, dan efek atau akibat pada tokoh Nadira dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.

### 1. Stimulus pada Tokoh Nadira

Stimulus merupakan bagian agen eksternal atau pengaruh yang berasal dari luar individu baik dalam lingkungan sosial maupun perilaku manusia yang akan menciptakan suatu rangkaian dari peristiwa. Stimulus timbul dari suatu hasil manipulasi jenis-jenis variabel lingkungan yang akan berinteraksi dengan individu penerima. Pengaruh yang timbul pada individu juga dapat timbul dari peristiwa-peristiwa masa lalu yang pernah dialami, sehingga stimulus muncul bukan hanya berasal dari suatu lingkungan baru namun dapat juga terpengaruh dari lingkungan lama yang pernah dialami. Faktor tersebut dapat memengaruhi tingkah laku manusia dan jika terjadi dalam kurun waktu yang lama, maka dapat pula memengaruhi kepribadiannya sehingga menimbulkan suatu proses perubahan pada perilaku individu.

Stimulus yang dialami tokoh Nadira dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori diperoleh dari berbagai peristiwa, yang berasal dari lingkungan keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat. Stimulus yang ada berupa stimulus yang sifatnya terkondisi dan tidak terkondisi. Peristiwa yang terjadi di lingkungannya, baik keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat memberikan pengaruh terhadap perilaku Nadira, sehingga mengakibatkan ia mengalami perubahan perilaku secara nyata. *Stimulus terkondisi* yakni stimulus yang ada sebagai hasil

manipulasi, atau stimulus yang dapat dibentuk oleh manusia dengan harapan untuk menghasilkan perilaku tertentu yang diharapkannya. Seperti dalam hasil penelitian ini stimulus terkondisi yang diterima Nadira dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori ini berasal dari lingkungan keluarga, kerja dan masyarakat.

Stimulus yang terjadi dalam novel *Nadira* dalam lingkungan keluarga didapatkan Nadira saat kepulangannya dari Amsterdam. Bertemu dengan keluarga ayahnya, Keluarga Suwandi. Keluarga yang memegang teguh ajaran agama. Sedangkan saat di Amsterdam Nadira dan keluarganya tidak begitu mendalami ilmu agama. Sehingga kakeknya, Kakek Suwandi meminta agar anak-anak Bram, Ayah Nadira untuk memperbolehkan anak-anaknya menerima ajaran agama mulai saat itu. Hal berikut dapat dibuktikan pada data berikut :

“Nah, Kumala.... tadi Bapak sudah Bicara dengan suamimu, anak-anakmu itu harus belajar mengaji...”

“Bagus! Jadi Kumala dan Bram nanti tinggal ambil baju mereka. Anak-anakmu tinggal disini saja selama libur sekolah, biar kenalan sama nenek-kakeknya, kenalan sama semua paman-bibinya dan sepupu-sepupunya sekalian belajar mengaji. Nanti neneknya juga mengajarkan salat lima waktu...” (Chudori, 2018 : 27 – 28)

Dalam data di atas menunjukkan adanya stimulus terkondisi yang tercipta dari lingkungan keluarga Nadira diantaranya stimulus yang diberikan oleh kakek dan nenek Nadira. Stimulus yang dihadirkan adalah stimulus agar Nadira dan kedua kakaknya belajar agama, seperti salat dan mengaji. Karena pada dasarnya setiap orang tua akan mengkhawatirkan kondisi anak maupun cucunya. Hal ini yang menunjukkan jika stimulus yang diberikan oleh Kakek Suwandi pada Nadira dan kedua kakaknya dengan salat dan mengaji sebagai suatu gambaran kekhawatiran Kakek Suwandi perihal kondisi cucu-cucunya untuk kebaikan mereka semua. Pengaruh inilah yang disebut sebagai stimulus karena berasal dari faktor luar diri Nadira dan mencoba untuk memengaruhi perilakunya.

Stimulus lain yang didapatkan Nadira dari lingkungan keluarganya berasal dari stimulus yang diberikan oleh kakak perempuannya, Nina. Semasa kecilnya Nadira kecil akan mendapat hukuman oleh Yu Nina dengan mencelupkan kepala Nadira ke dalam jamban yang masih terdapat air seni disana. Agar membuat Nadira jera pada kesalahan yang diperbuatnya atau kesalahpahaman Yu Nina.

“SATU, DUA, TIGA... kepalanya masih di dalam jamban itu. Beberapa detik. Nadira masih bisa bertahan dengan aroma kencing dan bacin yang menggelegak masuk ke dalam hidung dan mulutnya.

Tetapi ia tak bisa tahan rasa sakit dan perih rambutnya yang ditarik oleh Nina.”

“Sampai hitungan ke-10, Nina mengangkat kepala adiknya. Tepatnya, dia menjambak rambut adiknya dari jamban itu.”

“Nina menceburkan kepala Nadira ke dalam jamban berisi air kencing itu. Lagi dan lagi dan lagi”. (Chudori, 2018 : 36)

Dari data di atas menunjukkan adanya stimulus yang diberikan oleh Nina, Kakak Nadira kepada adiknya adalah termasuk stimulus terkondisi. Stimulus yang diberikan Nina pada Nadira adalah gambaran bentuk didikan Nina pada adiknya sebagai seorang anak sulung yang mencoba membuat efek jera pada adik-adiknya. Setiap keluarga memiliki peranan sendiri dalam proses pembelajaran setiap anggotanya. Hal inilah yang menjadi pengaruh untuk memengaruhi perilaku Nadira dikemudian hari. Dari ketiga stimulus dalam lingkungan keluarga menunjukkan apabila lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi tempat berpijaknya seseorang dalam suatu proses pembelajaran. Keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh sangat kuat dalam membentuk kepribadian setiap orang, karena setiap individu akan menghabiskan banyak waktunya di dalam rumah dan bersama keluarganya.

Selain lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan stimulus dalam perilaku Nadira. Lingkungan pekerjaan juga menjadi salah satu faktor munculnya stimulus. Di lingkungan pekerjaan bukan hanya hadir secara fisik saja, namun juga menciptakan interaksi dengan berbagai kehidupan dan peristiwa di dalamnya. Jadi, selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting bagi perkembangan seseorang. Pada lingkungan kerja yang ditimbulkan dan memengaruhi Nadira adalah pekerjaannya sebagai reporter. Utara Bayu, pemimpin *Majalah Tera* yang selalu mengedepankan pekerjaan, tidak banyak bicara, dan tidak bisa dibantah memberikan stimulus pada Nadira untuk melakukan segala agar terlihat sempurna. Hal ini mencoba memengaruhi cara kerja dan juga sikap Nadira pada Utara Bayu. Sehingga Nadira dapat mengerjakan semua pekerjaan, laporan, dan perintah sesuai dengan apa yang Utara Bayu titahkan.

“Utara Bayu. Bagaimana dia bisa menyelip ke dapur, di antara puluhan bibi dan paman yang begitu banyak, yang sedang wara-wiri tak keruan? Utara mendekat. Apakah wajah dingin dan galak sehari-hari di kantor itu sebuah topeng yang dia tanggalkan? Utara memegang tanganku dengan kedua tangannya”. (Chudori, 2018 : 29)

Data di atas menunjukkan jika stimulus yang diberikan oleh Utara Bayu dalam kantor dapat menjadi pengaruh pada sikap Nadira. Utara memberikan stimulus

sikap dinginnya pada saat di kantor dengan gambaran agar tidak banyak reporter atau rekan kerja yang dapat tunduk pada perintahnya. Selain itu, stimulus yang muncul selanjutnya mencoba memengaruhi Nadira agar menjadi bawahan yang patuh pada perintah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut :

“Dalam keadaan biasa, sang Kepala Biro akan memberikan ceramah dua jam tentang filsafat majalah Tera : bahwa siapapun tidak boleh menolak penugasan yang diberikan.” (Chudori, 2018 : 97)

Hal ini menunjukkan jika stimulus yang diberikan oleh Utara Bayu dapat dikategorikan sebagai stimulus yang tekondisi, karena stimulus tersebut sengaja dibentuk sendiri oleh Utara Bayu dengan harapan agar rekan kerja lain menjadi terpengaruh dan mengikuti arahan serta perintahnya, termasuk Nadira.

Stimulus selanjutnya yang muncul dalam novel *Nadira* ini adalah stimulus yang diperoleh dari lingkungan masyarakat. Lingkungan yang menjadi tempat semua individu bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dalam lingkungan masyarakat, individu akan melihat berbagai paparan peristiwa baru yang sebelumnya belum pernah ia pelajari di rumah. Berbagai paparan peristiwa baru tersebut dapat menjadi stimulus bagi individu jika sifatnya memberikan pengaruh dan mampu membentuk perilaku tertentu pada kepribadiannya. Seperti dalam novel *Nadira* stimulus dari lingkungan masyarakat yang diberikan pada tokoh Nadira adalah stimulus yang diberikan oleh Rick, teman semasa Nadira berkuliah di Amerika Serikat. Stimulus yang diberikan oleh Rick ini untuk membuat Nadira dapat mengalihkan kepenatan dalam pikirannya. Rick merupakan seorang teman lelaki semasa kuliah yang selalu berganti-ganti pasangan. Pada saat kuliah ia menjadi primadona kampusnya karena dianggap keren sehingga banyak gadis takluk padanya. Namun berbeda dengan Nadira dan beberapa teman dekatnya yang justru tidak pernah takluk pada Rick. Namun stimulus yang diberikan Rick dengan menyodorkan sebuah ciuman yang dia anggap akan dapat menghilangkan segala kebosanan yang dihadapi oleh Nadira. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut :

“Tetapi kencana kami tak berakhir dengan pergulatan tubuh versi Rick. Rick sudah tahu – dari bahasa tubuhku – bahwa aku sangat tidak tertarik. Tetapi ciumannya memang seperti sengatan seekor lebah. Menyetrum. Membuat seluruh aliran darah berdesir dengan kecepatan maksimum.” (Chudori, 2018 : 262)

“Setiap kali Barnes mereoet soal tanggung jawab, Rick Vaughn mengajarkan Nadira untuk berkelana ke tempat dia merasa tenang dan bahagia. “Ke pinggir pantai, merasakan pasir yang

menyelinap di antara jari kaki atau tenggelam dalam ciumanku” kata Vaughn berbisik. Vaughn memang terlanjur tahu ciumannya memang dahsyat.” (Chudori, 2018 : 290)

Hal ini menunjukkan jika suatu interaksi yang memiliki pengaruh besar atas peristiwa yang terjadi dan memiliki dampak pada seorang individu dapat menjadi suatu stimulus bagi kepribadian orang tersebut. Stimulus yang diberikan Rick berupa ciuman pada Nadira tersebut memunculkan tingkah laku tertentu pada Nadira. Ciuman yang dianggap sebagai daya tarik inilah yang menunjukkan jika stimulus Rick mencoba memengaruhi Nadira yang sebelumnya tidak pernah mendapat hal seperti itu di negaranya. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan jika stimulus yang diberikan merupakan stimulus terkondisi karena stimulus ini dibentuk oleh berbagai manusia yang memiliki harapan untuk membentuk suatu perilaku tertentu.

Dalam novel ini pula terdapat stimulus tak terkondisi yang juga memengaruhi perilaku Nadira. Stimulus tak terkondisikan sifatnya alami dan tanpa adanya pengondisian dari lingkungan. Satu di antara ciri yang menonjol dalam stimulus ini adalah suatu stimulus yang sudah dikenal dapat dipastikan mampu membangkitkan respon tersebut walaupun pengondisian belum dimulai. Stimulus tak terkondisi yang muncul ini berasal dari lingkungan keluarga, yaitu saat kematian ibunya, yaitu Kemala. Kematian ibunya menjadi stimulus bagi perilaku Nadira dan juga keluarganya. Kepergian Kemala yang mendadak dan penyebab kematian yang belum diketahui sehingga mengakibatkan ibunya bunuh diri pun menjadi pengaruh besar bagi Nadira dan juga keluarganya. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut :

“Kami menemui Ibu yang sudah membiru. Wajah yang membiru, bibir biru keunguan yang mengeluarkan busa putih. Di atas lantai yang licin itu, aku tak yakin apakah ibu terlihat lega karena bisa mengatupkan matanya atau kaarena dia kedinginan. Kami menemukan sebuah sosok yang telentang bukan karena sakit atau terjatuh, tetapi karena dia memutuskan : hari ini, aku bisa mati.” (Chudori, 2018 : 3)

Data di atas menunjukkan jika kematian Kemala, Ibu Nadira memberikan stimulus bagi Nadira yang takkan pernah menyangka jika ibunya akan memilih pergi dengan cara menenggak obat tidur sampai overdosis. Peristiwa ini menjadi sebuah pengaruh bagi Nadira dan keluarganya perihal pertanyaan-pertanyaan yang muncul dibenak mereka perihal pilihan ibunya untuk bunuh diri. Stimulus inilah yang mencoba mengendalikan perilaku Nadira beserta keluarganya. Stimulus inilah yang secara alami mengubah tingkah laku Nadira beserta keluarganya. Selain kematian Kemala, hal yang diberikan Kemala pada Nadira pun akhirnya menjadi sebuah kebiasaan bagi Nadira. Kemala selalu berzikir dengan tasbih kayu ditelinga Nadira sehingga secara alami Nadira

menganggap zikir dan tasbih itu menjadi hal yang dapat menenangkan hatinya. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut ini :

“Ibu selalu merasa tenang memegang tasbih itu...”

“Warnanya cokelat..., mungkin dari kayu. Atau bahan semacam kayu berwarna redup, mungkin warna yang bisa membuat ibu tenang...” (Chudori, 2018 : 99)

“Ibu jarang ikut salat jamaah, dia Cuma duduk di belakang dan aku tidur-tiduran di pangkuan Ibu. Waktu itu aku masih lima atau enam tahun. Dan sumpah, aku masih ingat apa yang dibisikkan Ibu...,” Nadira tersenyum. Dia membisikkan kalimat-kalimat zikir itu. Yang rupanya membuat Nadira lebih tenang. Barangkali. (Chudori, 2018 : 203)

Dalam data di atas menunjukkan jika stimulus yang diberikan Ibu Nadira merupakan stimulus yang tidak terkondisi, karena sifatnya alami. Tanpa adanya pengondisian dari ibunya, stimulus tersebut sudah membangkitkan respon terhadap Nadira.

## 2. Respon pada Tokoh Nadira

Respon adalah reaksi yang timbul pada individu terhadap situasi yang menjadi rangsangan. Respon berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku manusia setelah mendapatkan stimulus dari lingkungan sekitar. Respon dan stimulus sangat terkait hubungannya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya respon pasti menuntut adanya stimulus, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hubungan antara stimulus dan respon adalah hubungan sebab-akibat. Pada tokoh Nadira respon yang dihasilkan dari adanya stimulus yang didapat baik dari lingkungan keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu respon positif dan negatif. Selain itu, Skinner pun membagi respon menjadi dua kelompok, yaitu respon terkondisi dan tak terkondisi.

Respon positif adalah respon yang terjadi akibat adanya kesesuaian seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang ada. Sedangkan respon negatif adalah kebalikan dari respon positif. Respon ini terjadi akibat stimulus yang diberikan tidak menghasilkan respon yang diharapkan. Skinner (dalam Alwisol, 2016: 339) menyebutkan bahwa dalam sebuah respon operan terjadi pengikatan stimulus baru dengan respon baru. Individu dihadapkan pada pilihan respon mana yang akan dipakainya untuk menanggapi suatu stimulus. Keputusan tersebut bergantung pada efek terhadap lingkungan atau konsekuensi yang mengikuti respon itu. Skinner selanjutnya meyakini bahwa tingkah laku individu sebagian besar terdiri dari tingkah laku operan. Artinya respon yang dimunculkan tidak adanya stimulus yang memaksa terjadinya respon tersebut. Dalam novel ini

adanya respon positif yang ditunjukkan oleh tokoh Nadira adalah ketika pertemuannya dan Niko yang membuatnya akhirnya bisa langsung jatuh hati dan menyetujui lamaran Niko.

Niko adalah seorang aktivis yang dianggap oleh Nadira orang yang mampu menariknya dari liang keterpurukannya. Niko adalah seorang aktivis terkemuka di zamannya. Ia suka mengikuti demonstrasi menentang NKK dan BKK di akhir tahun 1970an. Pertemuan pertama Nadira dan Niko membuat respon pada tingkah laku Nadira. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut :

“Hidup Nadira menjadi merah jambu, karena kini dia tidur teratur dan bangun dari tempat tidur yang nyaman dengan dua buah bantal dan satu guling yang setia memberinya kehangatan.”

“Itulah sebabnya Tara tak ingin mempersoalkan hubungan Nadira dengan lelaki yang nampaknya mampu mengangkat batu yang selama bertahun-tahun menindih hati Nadira.” (Chudori, 2018 : 142)

Melalui data di atas menunjukkan Nadira menunjukkan suatu respon reflek terhadap stimulus yang diberikan Niko, yaitu kehadiran Niko pada hidup Nadira setelah kematian Kemala, ibunya. Hal ini menjelaskan jika tanpa adanya pengondisian dari Niko, Nadira menunculkan responnya secara reflek atau tanpa Nadira sadari. Oleh karena itu, baik secara sadar atau tidak jika Nadira menerima stimulus tersebut ia akan langsung menunjukkan sebuah respon yang positif. Respon positif selanjutnya yang muncul dari lingkungan keluarga Nadira yaitu respon atas stimulus yang diberikan oleh Kakek Suwandi. Sejak kecil Nadira dan kedua kakaknya mendapat stimulus oleh kakeknya untuk belajar agama, yaitu salat dan mengaji. Hingga memunculkan respon positif, Nadira dan kedua kakaknya akhirnya mengenal salat dan cara mengaji. Walaupun ketika masa-masa belajar mengaji hanya Nadira yang tidak pernah mengikuti secara benar. Namun Nadira tetap mampu membaca Quran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut :

“Ayah saya bersikeras membiarkan Nadira berkembang sesuai alam. Karena setiap kali saat mereka diuji membaca, ternyata Nadira membaca dengan baik, dengan suar yang merdu. Memang Nadira menolak mengenakan kerudung selendang saat mengaji, karena dia kepanasan dan seluruh kulitnya bruntus saat berkeringat. Dengan keringat berlelehan itu, toh Nadira mampu membaca surah Al-Baqarah dengan begitu merdu, yang membuat seluruh ruangan terdiam. Senyap” (Chudori, 2018 : 123)

Dari data di atas menunjukkan jika respon yang Nadira berikan berdasarkan stimulus dari Kakek Suwandi adalah respon positif. Walaupun saat proses belajar Nadira tidak melakukannya dengan serius seakan membuat dunianya sendiri dengan bermain kemah-

kemahan, namun respon yang Nadira tunjukkan saat ia mampu membaca Quran dengan merdu dan lancar membuktikan jika respon yang ditunjukkan Nadira adalah Respon positif. Berkebalikan dengan stimulus yang diberikan oleh Nina, kakak sulung Nadira. Respon yang ditunjukkan oleh Nadira adalah respon negatif. Sewaktu kecil ia akan dihukum oleh Nina dengan mencelupkan kepalanya ke dalam jamban yang masih berisi air kencing. Hingga memunculkan respon negatif, hingga akhirnya Nadira menganggap jika ia mencelupkan kepalanya pada bak air akan membuat segala permasalahan atau perdebatan dalam pikirannya berkurang. Dapat dibuktikan pada data berikut ini :

“Nadira keluar dari kamarnya dan menyeret kakinya ke kamar mandi. Dichelupkannya seluruh kepalanya ke dalam bak mandi, lantas diangkatnya sekuruh kepalanya yang kuyup. Dipandanginya tembok putih kamar mandi itu. Semuanya kelihatan kelabu. Berulang-ulang dia mencelupkan kepalanya ke bak mandi dan mengangkatnya kembali.” (Chudori, 2018 : 77)

Melalui data yang diuraikan diatas menunjukkan jika stimulus yang diberikan oleh Nina memunculkan sebuah respon negatif. Hukuman yang diberikan oleh Nina pada saat Nadira kecil membuat Nadira membawa kebiasaan itu menjadi suatu hal yang harus ia lakukan ketika pikirannya sedang berkecamuk. Seperti yang ditunjukkan pada data di atas bila perbuatan ayahnya membuatnya semakin bertanya-tanya perihal mengapa ibunya memilih mengakhiri hidupnya. Sehingga memunculkan suatu tingkah laku yang ia terima dari stimulus dari Nina. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut :

“Nadira berlari ke kamar mandi. Dichelupkannya kepalanya ke dalam bak mandi. Lantas diangkatnya. Kali ini dia baru menyadari, ini kebiasaan yang terjadi karena dia terbiasa di hukum dengan mencelupkan kepalanya ke jamban berisi kencing. Dia mencelupkan kepalanya. Semua gelap-gulita seperti tinta gurita. Dichelupkannya kepalanya. Lagi. Lagi. Berkali-kali.” (Chudori, 2018 : 91)

Respon selanjutnya yang ditunjukkan oleh Nadira saat ia bekerja di majalah *Tera*. Respon ini muncul atas stimulus yang diberikan oleh Utara Bayu, seorang pimpinan di tempat Nadira bekerja. Stimulus yang diberikan oleh Utara Bayu yaitu sikap tegas dan tak ingin dibantah atas semua perintahnya. Ia akan memberikan ceramah pada setiap reporter yang membantah atau melakukan kesalahan pada setiap pekerjaannya. Respon yang dimunculkan dari stimulus ini adalah respon positif dan negatif, Nadira menjadikan stimulus dari sikap Tara sebagai tonggak agar ia bisa mengerjakan segala halnya secara sempurna hingga meneliti setiap hal kecil mulai dari ia tidak ingin menggunakan *tape recorder* melainkan langsung menuliskannya hingga melakukan peliputan pada semua tugas yang ditugaskan. Sedangkan respon negatif yang muncul adalah Nadira menjadikan dirinya terus larut dalam pekerjaan hingga ia akan tidur di bawah kolong meja kerjanya dan tidak memerhatikan keadaannya. Ia akan memforsir dirinya untuk bekerja 24

jam sehari dan tujuh hari dalam seminggu tanpa istirahat cukup. Hal ini dapat ditunjukkan pada data berikut ini :

“Semua tugas investigasi dan tugas-tugas peliputan ke luar negeri dilahapnya sigap; dan begitu pekerjaan selesai, Nadira tak segera pulang. Dia terlelap bergelung di bawah mejanya, hingga Pak Satimin yang bebersih di pagi hari terpaksa membiarkan kawasan meja Nadira dibersihkn siang hari, setelah si Non berangkat liputan.” (Chudori, 2018 : 97)

Berdasarkan uraian data di atas menunjukkan jika stimulus yang diberikan oleh Tara memunculkan dua respon, yaitu positif dan negatif. Respon positif yang dimunculkan Nadira menjadikan ia sosok yang bekerja keras dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Namun disatu sisi memunculkan respon negatif, yaitu tingkah laku Nadira yang menjadikan dirinya bekerja secara terus menerus tanpa beristirahat secara benar. Hal ini juga berhubungan stimulus yang didapatkan dari kematian Kemala, ibunya. Sehingga menimbulkan respon negatif pada lingkungan pekerjaannya. Stimulus yang didapat dari kematian ibunya ini menjadikan Nadira memunculkan respon pada tingkah lakunya yang akhirnya memilih untuk berada di kantor daripada harus pulang ke rumahnya. Hingga ia memutuskan untuk pindah dari rumahnya dan memilih untuk ke tempat kos. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut :

“Seperti ikut-ikutan menguap bersama bersama roh sang ibu; dan seolah tak ada rencana kembali ke tubuh Nadira. Dengan kata lain, selama tiga tahun, Nadira tak pernah melakukan apa pun selain bekerja 24 jam sehari, tujuh hari dalam seminggu.” (Chudori, 2018 : 97)

“Pertanyaan yang membuat Nadira bahkan tak berani lagi mendekati ruangan tempat ibunya ditemukan tergeletak tiga tahun lalu, tanpa nyawa. Pertanyaan yang mendesak-desak syaraf keingintahuan Nadira, hingga Nadira kerap menjeduk-jedukkan kepalanya ke dinding kamarnya, karena rasa sakit di ubun-ubunnya yang tak kunjung pergi. Pertanyaan yang akhirnya mendorong Nadira untuk pindah ke tempat kos, karena dia tak sanggup lagi tinggal di rumah yang masih dihantui kenangan ibunya.” (Chudori, 2018 : 119)

Data di atas menunjukkan respon yang muncul atas stimulus yang didapat dari kematian ibunya adalah respon negatif. Nadira memunculkan respon yang menjadikan ia untuk pergi dari rumahnya agar dapat menghapus pertanyaan-pertanyaan yang selalu muncul dalam benaknya atas alasan jalan yang dipilih Kemala untuk bunuh diri. Stimulus dari kematian ibunya ini kerap kali menjadikan Nadira akan menumbukkan kepalanya ketika pertanyaan itu mulai mengahntuinya. Selain itu pun ia ahirnya memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bekerja terus menerus agar tak ada alasan untuk Nadira bisa kembali ke rumah.

Respon yang kemudian muncul berasal dari stimulus yang diberikan oleh Rick Vaughn memunculkan respon negatif. Rick memberikan stimulus pada Nadira melalui ciumannya dan pemikirannya perihal yang harus dilakukan Nadira ketika ia malas mendengarkan ceramah atau omelan siapapun. Dari stimulus inilah memicu munculnya respon negatif pada Nadira. Hingga Nadira pun menggunakan cara yang Rick katakan untuk mebebaskannya dari kepenatan saat mendengarkan omelan atau ceramah. Rick mengatakan jika Nadira bisa membayangkan ketika Rick memberikan Nadira sebuah ciuman yang panjang dan memabukkan. Stimulus ini akhirnya menjadikan Nadira untuk terus menggunakan cara itu agar ia dapat menghilangkan suara-suara ocehan saat dosennya berceramah dan saat Nina mengomelinya. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut :

“Bayangkan seberapa panjang Louise Barnes berceramah. Ajaib, begitu Nadira membayangkan ciuman Rick Vaughn yang membuatnya tak bisa bernafas saking lezatnya atau lembutnya pasir pantai Kuta, maka suara Barnes lama-kelamaan menghilang. Teknik itu pula yang dipraktikkan Nadira ketika Nina merepet agar dia bersedia menyelesaikan problem internal dengan bergabung kelompok yang gemar bertangis-tangisan ini.” (Chudori, 2018 : 290)

### 3. Efek pada Tokoh Nadira

Hasil dari sebuah respon yaitu bermula dari adanya stimulus yang hadir dari lingkungan sekitar, baik keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat. Sehingga dari stimulus dan respon yang ada akhirnya memunculkan suatu efek bagi individu. Efek yang muncul ini disebut sebagai akibat atau konsekuensi yang mengikuti respon. Skinner (dalam Koeswara, 1991 : 82) menyatakan bahwa hukum-hukum fungsional dari tingkah laku paling baik dikembangkan dengan memusatkan pada faktor-faktor yang meningkatkan atau mengurangi probabilitas kemunculan respon di lain waktu daripada menciptakan stimulus spesifik yang memacu respon. Hal inilah yang selanjutnya disebut dengan efek.

Efek sering kali muncul berdasarkan hasil dari adanya suatu respon dari stimulus yang ada di lingkungan sekitar setiap individu. Efek dalam suatu peristiwa dapat dikuatkan atau dilemahkan oleh beberapa faktor akibatnya yang berasal dari respon. Skinner menyatakan jika kekuatan suatu respon dapat diubah oleh efek yang timbul.

Efek pada tokoh Nadira dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori muncul dari adanya respon yang timbul akibat stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Efek yang sangat dominan pada perubahan tingkah laku Nadira ini berasal dari kematian ibunya.

Stimulus dan respon yang hadir sejak Nadira menemukan ibunya terbujur kaku pada lantai kamarnya menghadirkan efek yang akhirnya mengubah perilaku Nadira dari perilakunya sebelum ditinggalkan ibunya. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut :

“Kematian ibunya yang mendadak telah membuat Nadira begitu tua. Sejak penguburannya setahun silam, lingkaran hitam di bawah kedua matanya tak pernah hilang. Dan sejak kematian itu pula, Nadira memandang segala sesuatu di mukanya tanpa warna. Semuanya tampak kusan dan kelabu. Dia tidur, bangun, dan merenung di kolong meja kerjanya. Setiap hari. Dia hanya pulang sesekali menjenguk ayahnya, tidur semalam dua malam di rumah, untuk kembali lagi merangsek kolong meja itu.” (Chudori, 2018 : 73)

Dari data di atas menunjukkan jika Nadira mengalami perubahan perilaku yang disebabkan oleh stimulus dari kematian ibunya, oleh karena itu, ia menjadi pribadi yang jarang tersenyum dan menganggap hidupnya menjadi tanpa warna sejak kematian ibunya. dari stimulus ini ia menunjukkan respon negatif terhadap stimulus yang hadir dari kematian ibunya. setelah ia menunjukkan respon atas stimulus yang hadir, respon tersebut akhirnya mendapat penguatan dari lingkungannya. Penguatan tersebut berasal dari lingkungan sekitarnya dan memberikan efek yang tidak menyenangkan terhadap perilaku Nadira.

Penguatan yang diberikan terhadap respon yang dilakukan oleh Nadira adalah sebuah penguat negatif bagi perilaku Nadira. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang menjelaskan bahwa Nadira menjadi seseorang yang lebih memilih gila dalam bekerja. Ia akan bekerja terus-menerus dan ketika pekerjaannya selesai pun ia tidak akan kembali ke rumah melainkan akan masuk dalam kolong meja kerjanya. Semua liputan akan ia ambil alih hingga liputan yang mengharuskannya pergi ke luar negeri sekalipun. Selain itu, Nadira menganggap jika berada dalam kolong meja kerja dan mengucapkan segala zikir yang ibunya sering ucapkan akan membuatnya tenang. Nadira menjadi sosok yang hidup tanpa warna. Dan menjadi sosok yang tak memiliki emosi. Penguatan respon yang hadir ini memengaruhi perilaku Nadira terhadap lingkungan sekitarnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian terhadap novel *Nadira* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan teori psikologi behaviorisme Skinner terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan.

Simpulan tersebut adalah jawaban-jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.

Pertama, stimulus yang didapatkan tokoh Nadira sebagai tokoh utama dalam novel *Nadira* karya Leila S. Chudori mengalami suatu proses belajar yang dipengaruhi lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan keluarga berasal dari Kakek, Nenek, Nina, dan Ibu. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan pekerjaan berasal dari Ketua Biro Majalah Tera tempat Nadira bekerja, dan stimulus yang diperoleh dari masyarakat berasal dari teman semasa kuliahnya, Rick Vaughn. Stimulus yang diberikan pada Nadira berupa stimulus terkondisi dan tak terkondisi.

Kedua, dari stimulus yang didapatkan sesuai dengan konsep Skinner setiap stimulus akan memunculkan sebuah respon. Respon yang hadir atas stimulus ini diterima oleh Nadira menjadikan ia mengalami perubahan perilaku yang dapat dilihat secara signifikan dalam perspektif behaviorisme Skinner. Respon yang ditunjukkan oleh Nadira berupa respon positif dan negatif. Respon positif yang dimunculkan Nadira antara lain adalah stimulus yang diberikan Kakek dan Nenek Suwandi untuk belajar tentang agama seperti mengaji dan salat. Walaupun Nadira tidak mengikuti kajian secara serius namun ia membuktikan saat ujian mengaji diadakan Kakek Suwandi. Dan selanjutnya, stimulus dari Utara Bayu yang menunjukkan sikap tegas dan tidak ingin dibantah saat ia memberikan tugas pada setiap bawahannya. Hingga setiap reporter harus mengerjakan secara sempurna. Adapun respon negatif yang muncul berasal dari stimulus yang diberikan oleh Rick Vaughn, Nadira menjadikan ciuman serta perkataan Rick sebagai mantra ampuh untuk menghilangkan suara omelan yang ia terima. Lalu stimulus dari Nina, untuk membuat Nadira jera namun stimulus yang ia berikan justru menghadirkan respon negatif bagi Nadira. Respon negatif selanjutnya stimulus yang hadir dari kematian ibunya.

Ketiga, terdapat efek yang muncul sangat dominan dan memengaruhi serta diperkuat oleh respon yang hadir. Efek yang didapatkan dari ibunya. Stimulus yang dari kematian ibunya memunculkan respon negatif hingga memunculkan efek pada perilaku Nadira, dari respon yang kemudian diperkuat inilah menunjukkan adanya perubahan perilaku pada Nadira sebagai efek atas kematian ibunya..

## Saran

Berdasarkan dari simpulan dan pembahasan penelitian, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dengan perspektif psikologi behaviorisme Skinner. Penelitian ini memiliki fokus pada perubahan perilaku tokoh Nadira dalam novel

*Nadira* karya Leila S. Chudori dalam perspektif psikologi behaviorisme Skinner dengan dipengaruhi oleh stimulus, respon, dan efek. Apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan teori yang sama bisa didapatkan dalam novel yang berbeda sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teori psikologi behaviorisme Skinner yang telah diuraikan dalam penelitian ini. Selanjutnya apabila ingin menggunakan sumber data yang sama maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Chudori, Leila S. 2018. *Nadira*. Jakarta: PT. Gramedia
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koeswara. 1991. *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Skinner, B.F.2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwihlvGWrqrAhXCb30KHa5BDvYQFjACegQIAXAC&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fkunsh%2Fdownload&usq=AOvVaw0ryTqn\\_D43nwHGQpVuTuLYZ](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwihlvGWrqrAhXCb30KHa5BDvYQFjACegQIAXAC&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fkunsh%2Fdownload&usq=AOvVaw0ryTqn_D43nwHGQpVuTuLYZ)  
diunduh pada 21 November 2020 pukul 21.34

<https://www.kompasiana.com/catatansovie/54f773faa33311b8618b45a1/bf-skinner-dan-konsep-operant-conditioningnya> diakses pada 27 November 2020 pukul 14.51

<https://sites.google.com/site/mulyanabanten/home/teori-belajar-behavioristik> diakses pada 27 November 2020 pukul 23.49